

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Karawang

Endang Mahpudin¹, Reminta Lumban Batu², Zulfa Aulia Nurul Putri³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: endang.mahpudin@fe.unsika.ac.id

Abstrak

Demi mewujudkan kebersihan lingkungan sekitar, kesadaran publik diperlukan sehubungan dengan pentingnya menjaga. Masyarakat diberi pilihan untuk memanfaatkan, namun juga memiliki kewajiban untuk menjaga dan menyelamatkan lingkungan dengan tujuan agar terus membaik dan semakin baik. Padahal, kenyataan yang kita hadapi saat ini adalah peristiwa kerusakan ekologis karena tidak adanya pertimbangan alam pada manusia. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan suatu masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan pengenalan manfaat produk POCl (Pupuk Organik Cair Khusus) dari Masaro kepada kelompok tani di Palumbon Sari, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi tentang pengenalan daur ulang sampah organik menjadi kompos bersama Masaro, melakukan kegiatan sosialisasi mengenai manfaat produk POCl Masaro dan melakukan praktek pembuatan kompos, serta pemanfaatan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Seluruh kegiatan yang sudah dilakukan telah berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang sudah dilaksanakan ini dapat memberikan sebuah gambaran bahwa kegiatan ini bernilai positif dan dapat menambah pengetahuan masyarakat terhadap daur ulang sampah organik menjadi kompos.

Kata kunci: *Sampah, Daur Ulang Sampah, Ekonomi, Kompos*

Abstract

In order to keep the environment clean, public awareness is related to the importance of maintaining. The community is given the choice to take advantage of it, but also has a goal to protect and save the environment by continuously improving and getting better. In fact, the reality we are facing today is an event of ecological damage because there is no consideration of nature on humans. This service aims to increase a community's knowledge of waste management and the introduction of POCl (Special Liquid Organic Fertilizer) products from Masaro to farmer groups in Palumbon Sari, East Karawang District, Karawang Regency. The method used in this research is documentation. The activities carried out include socializing about recycling organic waste into compost with Masaro, conducting outreach activities about the benefits of Masaro's POCl products and practicing composting, as well as utilizing waste into products of economic value. All activities that have been carried out have run smoothly as previously planned. This activity that has been carried out can provide an illustration that this activity is worthy of being positive and can increase public knowledge about recycling organic waste into compost.

Keywords : *Garbage, Waste Recycling, Economy, Compost*

PENDAHULUAN

Lingkungan memang sangat penting bagi siapapun apalagi lingkungan ini bersih dan sehat tentunya itu yang sangat diharapkan bagi kita semua, tetapi sangat di sayangkan untuk mewujudkan lingkungan sehat dan bersih itu sangat memerlukan pemahaman dan komitmen dalam bergerak atau bertindak. setiap orang sangat berkeinginan untuk mencapainya, entah itu masyarakat setempat, seseorang individu bahkan kelompok dan Lembaga – Lembaga lainnya, tetapi sayangnya ini hanya menjadi sebuah slogan bagi mereka yang

terkadang tidak sering mengupayakan dan menggerakkan kegiatan ini (Mulyati 2020). Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan sekitar, kesadaran publik diperlukan sehubungan dengan pentingnya menjaga lingkungan (Elamin et al. 2016). Masyarakat diberi pilihan untuk memanfaatkan, namun juga memiliki kewajiban untuk menjaga dan menyelamatkan lingkungan dengan tujuan agar terus membaik dan semakin baik. Padahal, kenyataan yang kita hadapi saat ini adalah peristiwa kerusakan ekologis karena tidak adanya pertimbangan alam pada manusia (Sa'ban, Sadat, and Nazar 2020).

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang pada umumnya tidak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sehingga pada dasarnya dibuang. Pandangan umum tentang pemborosan adalah bahwa semua sampah bersifat kotor dan busuk sehingga sehingga harus dibakar atau dibuang dengan benar.. (Mulasari e al., 2016).

Berdasarkan UU RI Nomor 18 Tahun 2008 dan PP RI Nomor 81 Tahun 2012 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Dalam mengatasi masalah sampah harus dilakukan secara menyeluruh dari hulu ke hilir dan semua masyarakat harus turut andil dalam mengatasi permasalahan sampah tersebut agar lingkungan sekitarnya tetap bersih, sehat, dan nyaman (Mahyudin 2017). Setiap harinya, volume sampah terus meningkat seiring dengan peningkatan pola konsumsi di masyarakat. Sedangkan, penanganan yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah terhadap sampah ini masih belum efektif.

Kabupaten Karawang dengan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang begitu cepat di berbagai daerah dan sektor telah mengubah pola ekonomi masyarakat dan permasalahannya menjadi lebih beragam, berbagai kebutuhan individu di Karawang sangat bergantung pada pemanfaatan bahan anorganik dan bahan yang berbeda dari penanganan senyawa seperti styrofoam, plastik, fiber, dll. Hal ini tentunya menimbulkan beberapa permasalahan yang muncul dimana timbunan sampah plastik dan barang anorganik lainnya semakin besar secara konsisten (Rismayadi 2017). Dilansir dari *news.detik.com* Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) mencatat ada sekitar 1.100 sampai 1.200 ton per hari yang diangkut, padahal batas maksimum pengangkutan sampah di Kabupaten Karawang hanya sekitar 500-600 ton per hari. Ini lah yang membuat DLHK kewalahan menangani sampah di Kabupaten Karawang.

Pengelolaan sampah menjadi hal yang sangat penting, hingga saat ini persoalan sampah belum terselesaikan seperti yang diharapkan termasuk di Kabupaten Karawang. Wakil Ketua Bidang Lingkungan hidup dan Kesehatan DPD Perkumpulan Gerakan Kebangsaan (PGK) Karawang Gabriel mengatakan, persoalan penanggulangan sampah di Karawang masih belum bisa dikendalikan secara menyeluruh, terlihat di beberapa titik fokus jalan, tumpukan sampah. tempat sampah benar-benar terlihat. (radarkarawang.id 2022). Wakil Bupati Karawang menyebut persoalan sampah di Karawang sangat memprihatinkan. Hanya dalam satu hari, lanjutnya, ada 800 ton sampah yang terkirim. Tentunya keberadaan timbunan sampah ini jika tidak diurus akan berdampak pada lingkungan sekitar (karawangkab.go.id 2020).

Permasalahan umum yang terjadi di Kabupaten Karawang adalah permasalahan sampah Rumah Tangga yang sulit diuraikan. Padahal sampah rumah tangga adalah sampah yang setiap hari akan terus bertambah. Maka dari itu cara terbaik dalam menanggulangi sampah Rumah Tangga adalah dengan mendaur ulang atau memanfaatkan kembali sampah rumah tangga.

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang harus di selesaikan dengan mendaur ulang sampah (Tamyiz et al. 2018). Penanganan terhadap sampah agar menjadi produk yang bermanfaat melalui proses daur ulang sampai saat ini belum dilakukan. Daur ulang adalah kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan sampah padat meliputi kegiatan pengumpulan, pemilahan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk dari sampah tersebut. Kegiatan daur ulang sampah tersebut seperti (1) pengumpulan sampah yang sekiranya bermanfaat untuk dijadikan produk, (2) pemilahan sampah yang telah dikumpulkan berdasarkan jenis sampah organik maupun sampah anorganik, (3) melakukan proses daur ulang tersebut agar menjadi produk yang bermanfaat, (4) pendistribusian hasil produk

tersebut apakah produknya ingin dijual atau digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Konsep penerapan daur ulang sampah tersebut sama seperti kegiatan yang dilakukan oleh Masaro (Manajemen Sampah Zero).

Masaro (Zero Waste Management) adalah item penanganan limbah yang dapat mengubah limbah yang dianggap tidak layak dan penyebab masalah menjadi item yang layak dijual. Salah satu item yang dibawakan oleh Masaro adalah POCI (Pupuk Organik Cair Khusus). Dengan POCI yang dihasilkan oleh masaro ini, dapat membuat kompos tidak mengeluarkan bau, tidak adanya hewan lalat, dan proses menjadi komposnya pun sangat cepat berkisar 7 sampai 10 hari. Selain itu, proses pembuatan kompos yang dilakukan oleh masaro ini cukup mudah dan praktis dikarenakan kompos tersebut tidak perlu dibolak-balikan. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan masaro ini dapat mengubah pemikiran masyarakat yang tadinya sampah langsung dibuang ke tempat sampah menjadi sampah tersebut dipilah, dikumpulkan hasil pilahannya, lalu di proses hingga menjadi kompos.

Sampah Rumah Tangga selain dijadikan kompos ada pula jenis sampah lain yang bisa dimanfaatkan sebagai barang yang bernilai jual. dapat menghasilkan insentif moneter untuk daerah setempat, dan dapat dimanfaatkan sebagai skala usaha yang kecil dan terbatas, menjadikan lingkungan yang hijau dan bersih. Pada dasarnya, sampah yang dibawa oleh masyarakat sekitar adalah sampah dapur sebagai tambahan dari makanan, plastik dan kertas yang diolah menjadi barang-barang yang layak secara finansial. (Busnetty, T.H Tambunan, and Sumiyarti 2020). Sehingga diharapkan dengan pengelolaan sampah yang baik dan benar dapat mendukung kebersihan dan kesehatan lingkungan serta menjadikan lingkungan disekitar selalu nyaman.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi. Menurut (Sugiyono 2018) dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara mendapatkan data dan informasi berupa buku, narasi, file, gambar dan gambar yang terorganisir sebagai laporan dan informasi yang dapat membantu penelitian. Adapun pihak-pihak yang menjadi Mitra pada kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah :

1. PT Berkah sebagai mitra pengabdian masyarakat dan mendukung kegiatan dengan memberikan contoh produk yang digunakan untuk praktek pengelolaan sampah rumah tangga.
2. TPS3R Baraya Runtah Sukaluyu sebagai penyedia tempat kunjungan untuk pembelajaran dan praktek daur ulang sampah.
3. Prof. Ir. Akhmad Zainal Abidin, M.Sc., Ph.D selaku pengelola Masaro yang memberikan ilmu mengenai pengelolaan sampah
4. Kelompok Tani Desan Plumbon Sari sebagai masyarakat yang diberikan penyuluhan daur ulang sampah

Metode kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini diwujudkan melalui penyuluhan dan sosialisasi atau pemberian edukasi. Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman penting kepada masyarakat sekitar tentang cara yang paling tepat untuk mengatasi pengolahan limbah Rumah tangga melalui pemanfaatan daur ulang sampah TPS3R Baraya Runtah Sukaluyu menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi.

Pengarahan yang diberikan kepada seluruh masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga dan perkumpulan tani, bagaimana mereka memahami bahwa sampah bukanlah sesuatu yang kotor dan busuk, namun bila diawasi dengan tepat akan menghasilkan nilai finansial dan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk atau dapat menambah pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah rumah tangga di Kabupaten Karawang belum dilakukan secara ideal. Sampah yang berasal dari rumah secara keseluruhan dapat dipisahkan menjadi dua susunan umum, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik dapat diurutkan menjadi sampah anorganik yang bernilai finansial dan sampah anorganik yang tidak memiliki nilai ekonomi. Sampah yang memiliki nilai ekonomi baik berasal dari sampah

organik dan anorganik di Kabupaten Karawang belum dikelola secara ideal. Masyarakat benar-benar membuang semua sampah di tempat pembuangan sampah. Padahal, tidak semua sampah masuk ke TPA. Sampah-sampah yang memiliki nilai ekonomi harus dikelola dengan baik, sehingga dapat diandalkan untuk membangun pendapatan individu dan mendukung kesejahteraan lingkungan.

Persiapan untuk kegiatan sosialisasi, dimulai dengan melakukan webinar tentang daur ulang sampah agar menjadi kompos dengan Bapak Prof. Ir. Akhmad Zainal Abidin, M.Sc., Ph.D selaku pengelola masaro melalui media zoom. Selanjutnya demi meningkatkan pengetahuan lebih dalam lagi terkait daur ulang sampah menjadi kompos ini dan kegunaan POCI, kami mendatangi Bapak Hendro selaku pengelola TPS 3R di daerah Kabupaten Karawang. Setelah itu, kami melakukan survei ke Desa Palumbon Sari, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang untuk meminta izin melakukan sosialisasi di daerah tersebut.

Persiapan yang telah dilaksanakan sudah cukup, maka kami masuk kedalam tahap yang selanjutnya yaitu Tahap Pelaksana. Selanjutnya kami, melakukan kegiatan sosialisasi kepada kelompok tani di Palumbon Sari, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Kegiatan ini dilakukan secara luring yang diikuti oleh 15 peserta. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, kami memberikan handsanitizer dan masker kepada masyarakat kelompok tani di daerah Palumbon Sari, Kecamatan Karawang Timur,



Gambar 1. Sosialisasi Kelompok Tani

Materi yang diberikan dalam sosialisasi ini adalah mengatasi permasalahan sampah di lingkungan sekitar sekaligus memperkenalkan produk POCI dari Masaro terkait manfaat dari produk tersebut untuk kesuburan pertanian serta memberikan penyuluhan mengenai pengelolaan daur ulang sampah rumah tangga agar dapat dijadikan barang-barang berguna dan bernilai tinggi. Dalam proses pelaksanaannya, kelompok tani di daerah Palumbon Sari, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang sangat antusias terkait materi yang diberikan dan penasaran terhadap produk POCI dari Masaro ini.



Gambar 2. Pupuk Organik Cair Istimewa dari Masaro

Setelah kami melakukan sosialisasi, kami melakukan kegiatan membuat kompos dengan produk POCI (Pupuk Organik Cair Istimewa). Proses pembuatan kompos ini cukup mudah yaitu pertama-tama sampah organik tersebut dikumpulkan lalu sampah tersebut dipotong kecil-kecil. Setelah itu, campur sampah yang sudah di potong kecil-kecil tadi dengan kotoran kambing (kohe). Lalu, masukan kohe tersebut beserta dengan sampahnya ke dalam karung dan untuk perbandingannya adalah 1 karung di isi dengan 1/4 nya kohe lalu sisanya sampah yang sudah di potong kecil-kecil tadi. Selanjutnya, siapkan biokomposernya dengan cara yaitu tuangkan 2 tutup biokomposer, 4 liter air dan 2 sendok makan gula pasir ke dalam wadah yang berkapasitas 4 liter kemudian diamkan selama satu hari. Jika sudah di diamkan selama satu hari, campurkan dengan sampah yang sudah di potong kecil-kecil tadi di dalam karung dan di diamkan selama 7 hari atau selama satu minggu agar menjadi kompos.



Gambar 3. Pupuk dari Daun



Gambar 4. Proses Menjadi Kompos'



Gambar 5. Hasil Kompos pada Tanaman

Kompos yang digunakan pada tanaman ini merupakan pembusukan sampah rumah tangga yang sudah diberi cairan POCI yang berbasis Teknologi Nano dan Asam Amino yg diolah dari sampah membusuk menjadi pupuk organik dan kosentrat organik Pada kesempatan lain kami menunjukkan kepada masyarakat Kabupaten Karawang berbagai pemanfaatan sampah yang dapat dijadikan barang-barang berguna dan bernilai ekonomi. Ini merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh TPS3R Sukaluyu dengan memberikan contoh pemnafaatan sampah dan menjadikannya sebagai barang-barang bernilai tinggi. Adapun contoh barang-barang tersebut adalah



Gambar 6. Kursi dari Tutup Botol Bekas



Gambar 7. Meja dari Tutup Botol Bekas

Dengan pengelolaan baik sampah oganik maupun anorganik diharapkan dapat mengatasi permasalahan sampah Rumah Tangga yang seiring waktu semakin bertambah. Pengelolaan ini selain memberikan nilai ekonomi dengan menjadikannya barang-barang berguna dan juga mengelola sampah menjadi kompos juga dapat mendukung kebersihan serta kesehatan lingkungan di masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang kami lakukan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang sudah dilaksanakan meliputi sosialisasi ke masyarakat khususnya dengan kelompok tani di Palumbon Sari, Kecamatan Karawang Timur,

Kabupaten Karawang dan melakukan praktek pembuatan kompos dengan menggunakan produk POCl dari Masaro. Kegiatan yang telah dilaksanakan ini dapat memberikan sebuah gambaran bahwa kegiatan ini bernilai positif dan dapat menambah pengetahuan masyarakat terhadap daur ulang sampah organik menjadi kompos ini. Ada pula pemanfaatan sampah-sampah yang sulit terurai menjadi barang-barang yang bernilai tinggi sehingga dari sampah dapat menghasilkan nilai ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Busnetty, I., T.H Tambunan, T., & Sumiyarti, S. (2020). Pemanfaatan Limbah Rt Melalui Usaha Skala Mikro Kecil Bagi Masyarakat Di Daerah Aliran Sungai (Das) Citarumdesa Mulyasari Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang. *Jurnal AKAL : Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.25105/akal.v1i1.7748>
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahirah, T., Ahmad, Y., & Yanuar, Z. (2016). *Analysis Of Waste Management In The Village Of Disanah , District Of Sreseh*. 368–375.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008.
- karawangkab.go.id. (2020). *Permasalahan Sampah dalam Pandemi Covid-19, Karawang Usulkan Empat TPST Baru*. Website Resmi Kab. Karawang. <https://karawangkab.go.id/berita/permasalahan-sampah-dalam-pandemi-covid-19-karawang-usulkan-empat-tpst-baru>
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak. *Teknik Lingkungan*, 3, 3(1), 66–74.
- Mulasari, A., Heru Husodo, A., & Muhadjir, N. (2016). *A SITUATION ANALYSIS OF WASTE PROBLEM IN YOGYAKARTA*. 11(2).
- Mulyati. (2020). *Dampak sampah terhadap kesehatan lingkungan dan manusia*. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012.
- radarkarawang.id. (2022). *Penanganan Sampah Kota Dikeluhkan*. Radar Karawang. <https://radarkarawang.id/metropolis/penanganan-sampah-kota-dikeluhkan/>
- Rismayadi, B. (2017). *Penyuluhan Kesadaran Masyarakat Seputar Kampus Universitas Buana Perjuangan Karawang Mengenai Dampak Sampah Serta Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Kegiatan Ekonomi Kreatif*. 1(2), 239–263.
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Silitonga, Y. F. (2021). *Produksi Sampah 1.200 Ton, DLHK Karawang Akui Kewalahan*. News.Detik.Com. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5512930/produksi-sampah-1200-ton-dlhc-karawang-akui-kewalahan>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Tamyiz, M., Hamidah, L. N., Widiyanti, A., & Rahmayanti, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, 1(1), 16–23.